

Proposal Penelitian Participatory Action Research (PAR)

PEMBERDAYAAN ANAK PENYINTAS, KORBAN KEKERASAN

DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)

DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

QADRIANI ARIFUDDIN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DDI POLEWALI MANDAR

Analisis Permasalahan

Rumah tangga mempunyai fungsi yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Rumah tangga merupakan unit yang terkecil dari susunan kelompok masyarakat, merupakan sendi dasar dalam membina dan terwujudnya suatu negara. Perkawinan itu menjadi penting karena perkawinan merupakan wadah manusia melestarikan keturunannya dalam rangka melanjutkan kehidupan manusia di muka bumi, perkawinan menjadi cara manusia menyalurkan cinta pada kondisi terjaganya moralitas, dengan begitu perkawinan bukan semata menyalurkan kebutuhan biologis secara seenaknya.

Pengaturan hak dan kewajiban yang sama antara suami istri terdapat dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Bagaimana kedudukan dan peran suami istri baik dalam rumah tangga, pergaulan masyarakat, dan dimuka hukum serta adanya kewajiban untuk saling mencintai menghormati, setia, dan saling memberi bantuan lahir batin, bertujuan agar kehidupan antara suami istri akan terhindar dari perselisihan atau tindakan - tindakan fisik yang cenderung menyakiti dan membahayakan jiwa seseorang.

Setiap orang berharap dalam rumah tangga terbangun keharmonisan, terciptanya ketentraman dan kebahagiaan. Namun terkadang dalam rumah tangga muncul ketegangan, dari

perbedaan pandangan dan ego masing-masing pasangan. Konflik yang terjadi dengan segala problematikanya. Rumah tangga menjadi tempat penderitaan dan penyiksaan karena terjadi tindak kekerasan. Lebih memprihatinkan lagi, pelaku tindak kekerasan tersebut adalah orang terdekat/ extended family (orang tua/ suami/ istri). Kasus-kasus kekerasan seperti memukul, menendang, menjambak, mencubit dan lain sebagainya mungkin setiap hari terjadi dan sudah dianggap sebagai hal biasa. Korbannya tidak hanya isteri, tapi juga anak (kandung, angkat, asuh, dan yang lain), serta orang yang mempunyai hubungan keluarga karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, perwalian, dan yang menetap dalam rumah tangga dan atau orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut.

Semakin banyak tindak kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi dalam masyarakat. Di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2019, terjadi 21 kasus. Tercatat dari para istri yang mengajukan gugatan cerai melalui pendampingan Pos Bantuan Hukum (Posbakum) Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar bekerjasama dengan Pengadilan Agama Polewali Mandar. Banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga di Polewali Mandar terjadinya dengan pembunuhan oleh suami yang diakhiri dengan pembuangan jasad istri ke dalam sungai kering yang sebelumnya dimasukkan ke dalam karung oleh suami, pelecehan yang dilakukan bapak kepada anak kandungnya, pemukulan yang berakibat luka fisik yang dilakukan oleh orangtua yang berkonflik.

Data kekerasan yang tercatat jauh lebih sedikit dari yang seharusnya dilaporkan, hal ini di karenakan tidak semua perempuan yang mengalami kekerasan bersedia melaporkan kasusnya. Kekerasan dalam rumah tangga dianggap persoalan privat, merupakan persoalan pribadi maka masalah-masalah KDRT dianggap sebagai rahasia keluarga. Aib bagi keluarga terutama keluarga besar. Umumnya kekerasan dalam rumah tangga hanya menjadi alasan dalam sebuah perceraian tetapi tidak berlanjut pada unsur pidana dari kekerasan yang telah dialami oleh istri. Dampak dari kekerasan dalam rumah tangga menimbulkan trauma mendalam bagi perempuan dan juga berdampak pada anak. Anak penyintas sebagai anak korban terkadang mengalami gangguan pada psikologisnya dan tak sedikit yang bersentuhan dengan hukum. Hal ini kemudian menjadi sebuah masalah sosial yang mengganggu ketentraman masyarakat.

A. Masalah Utama

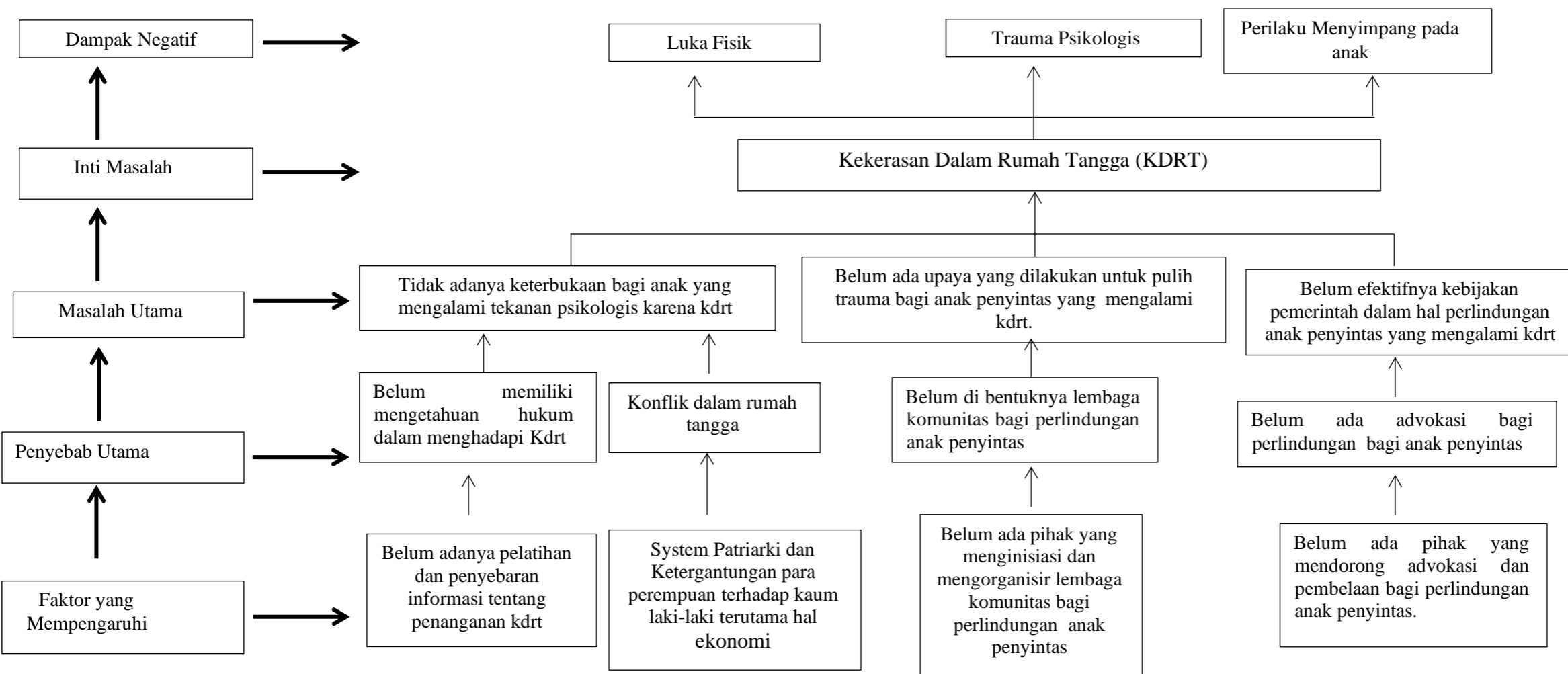
1. Anak penyintas yang mengalami tekanan psikologis belum memiliki keterbukaan untuk penanganan dari masalah yang di hadapi.
2. Semakin maraknya perilaku menyimpang yang bersentuhan dengan hukum dari anak penyintas ini, antara lain narkoba, pencurian, menghisap lem.
3. Belum ada upaya yang dilakukan untuk pulih trauma bagi anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.
4. Belum efektifnya kebijakan pemerintah dalam hal perlindungan anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

1. Analisis Masalah

Gambaran masalah Anak penyintas dari Korban kekerasan dalam rumah tangga, digambarkan secara sistematis dengan model hirarki masalah sebagai berikut:

Bagan 1.1.

Anak Penyintas sebagai Korban kekerasan dalam rumah tangga,

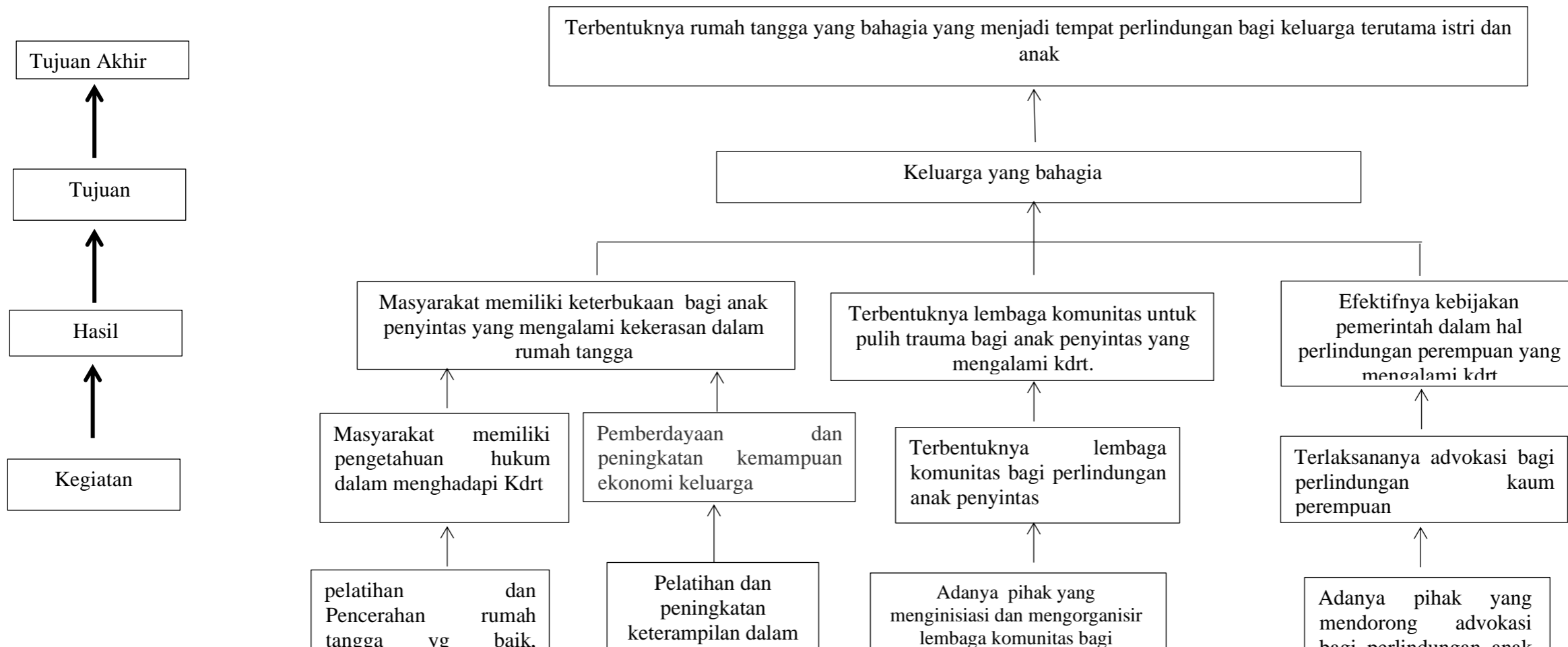


B. Harapan dan Tujuan Utama

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapatnya upaya trauma pulih bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.
2. Terbentuknya lembaga komunitas bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.
3. Efektifitas peneraparan kebijakan pemerintah dalam hal perlindungan anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Bagan 1.2
Analisis Tujuan Perlindungan Anak Penyintas
Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga



Analisis Masalah, Tujuan, dan Strategi Mencapai Tujuan

| No | Masalah yang Terjadi | Harapan yang diinginkan | Strategi Mencapai Tujuan |
|----|---|---|---|
| 1. | Tidak adanya keterbukaan bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | Masyarakat memiliki keterbukaan bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | <ol style="list-style-type: none"> 1. pelatihan dan penyebaran informasi tentang penanganan kekerasan dalam rumah tangga 2. Pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam peningkatan ekonomi keluarga yakni pembuatan souvenir pernikahan khas Mandar |
| 2. | Belum ada upaya yang dilakukan untuk pulih trauma bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | Terbentuknya lembaga komunitas untuk pulih trauma bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemulihan dampak psikologis yang dialami dengan upaya pemulihan Trauma bagi anak penyintas korban kekerasan dalam rumah tangga yakni memberikan konseling dan pendampingan agar dapat kembali ke kehidupan yang normal. 2. Pembentukan komunitas dan melakukan diskusi rekan sebaya pada anak penyintas |
| 3. | Belum efektifnya kebijakan pemerintah dalam hal perlindungan anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | Efektifnya kebijakan pemerintah dalam hal perlindungan anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembelaan pada anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga 2. Melakukan Pembinaan pada anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga |

Tabel 1.1

Analisis Masalah, Harapan dan Program Penelitian

| No. | Masalah | Harapan | Program | | Kegiatan | |
|-----|---|---|---------|---|-----------|--|
| 1 | Tidak adanya keterbukaan bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | Masyarakat memiliki keterbukaan bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | 1.1 | pelatihan dan penyebaran informasi tentang penanganan Anak Penyintas Korban kekerasan dalam rumah tangga | Keg.1.1.1 | Persiapan kegiatan penyuluhan Anak penyintas korban Kekerasan dalam rumah tangga |
| | | | | | Keg.1.1.2 | Penggambaran macam Kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi |
| | | | | | Keg.1.1.3 | Anak penyintas korban Kekerasan dalam rumah tangga |
| | | | | | Keg.1.1.4 | Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Penanganan Anak penyintas korban Kekerasan dalam rumah tangga |
| | | | | | Keg.1.1.5 | FGD evaluasi kegiatan penyuluhan Penanganan Anak penyintas korban Kekerasan dalam rumah tangga |
| | | | 1.2 | Pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam peningkatan ekonomi keluarga yakni pembuatan souvenir pernikahan khas Mandar | Keg.1.2.1 | FGD persiapan pelatihan Pembuatan Souvenir Pernikahan khas Mandar |
| | | | | | Keg.1.2.2 | Persiapan bahan yang dibutuhkan |
| | | | | | Keg.1.2.3 | pelatihan Pembuatan Souvenir Pernikahan khas Mandar |
| | | | | | Keg.1.2.4 | pelatihan Penjualan online Souvenir Pernikahan khas Mandar |
| | | | | | Keg.1.2.5 | FGD evaluasi kegiatan pelatihan |
| 2 | Belum ada upaya yang dilakukan untuk pulih trauma bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | Terbentuknya lembaga komunitas untuk pulih trauma bagi anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | 2.1 | Pemulihan dampak psikologis yang dialami dengan upaya pemulihan Trauma bagi anak penyintas korban kekerasan dalam rumah tangga yakni memberikan konseling dan pendampingan agar dapat kembali ke kehidupan yang normal. | Keg.2.1.1 | FGD persiapan pembentukan lembaga komunitas Trauma Pulih bagi Anak penyintas korban Kekerasan dalam rumah tangga |
| | | | | | Keg.2.1.2 | Pendampingan oleh psikolog dalam pemulihan kondisi psikologis Anak penyintas korban Kekerasan dalam rumah tangga |
| | | | | | Keg.2.1.3 | Memberikan Konseling untuk mengatasi masalah yang di hadapi anak penyintas |
| | | | | | Keg.2.1.4 | Melakukan Diskusi Rekan Sebaya agar anak penyintas bias lebih membuka |

| | | | | | | |
|---|---|---|-----|---|--|--|
| | | | | | wawasan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. | |
| | | | | Keg.2.1.5 | FGD evaluasi kegiatan | |
| | | | 2.2 | Pembentukan komunitas dan melakukan diskusi rekan sebaya pada anak penyintas | Keg.2.2.1 Fgd persiapan pemetaan jumlah anak penyintas korban Kekerasan dalam rumah tangga di Polewali Mandar | |
| | | | | Keg.2.2.2 | Penyusunan struktur organisasi & tupoksi | |
| | | | | Keg.2.2.3 | FGD penyusunan perencanaan dan program kegiatan | |
| | | | | Keg.2.2.4 | Fgd Evaluasi kegiatan | |
| 3 | Belum efektifnya kebijakan pemerintah dalam hal perlindungan anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | Efektifnya kebijakan pemerintah dalam hal perlindungan anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | 3.1 | Melakukan pembinaan pada anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | Keg.3.1.1 | FGD Rencana kegiatan |
| | | | | | Keg.3.1.2 | Penyusunan Program Kegiatan |
| | | | | | Keg.3.1.3 | Melakukan Penyuluhan kepada masyarakat untuk penerimaan status anak penyintas di masyarakat |
| | | | | | Keg.3.1.4 | Pembinaan anak penyintas korban kekerasan dalam rumah tangga dalam pendidikan pesantren |
| | | | | | Keg.3.1.5 | FGD evaluasi kegiatan |
| | | | 3.2 | Melakukan Advokasi pada anak penyintas yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga | Keg.3.1.1 | FGD Rencana kegiatan |
| | | | | | Keg.3.1.2 | Advokasi pada penanganan hukum bagi anak penyintas korban kekerasan dalam rumah tangga |
| | | | | | Keg.3.1.3 | Analisis penerapan hukum pada anak penyintas korban kekerasan dalam rumah tangga sebagai bentuk kenakalan remaja ataupun tindak pidana |
| | | | | | Keg.3.1.4 | FGD evaluasi kegiatan |

Pihak terkait (*Stakeholders*)

1. Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar
2. Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar
3. RuMah Perlindungan Sosial Anak Siasayangngi H S Muhdar sulbar
- 4.** Lembaga Trauma Pulih Sulawesi Barat

